

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan literasi numerasi merupakan keterampilan mendasar yang harus dimiliki peserta didik dalam menghadapi tantangan abad ke-21, karena tidak hanya berkaitan dengan berhitung, tetapi juga mencakup pemahaman, penafsiran, dan pemanfaatan informasi berbasis angka dalam konteks kehidupan nyata (Musyafak et al., 2024; Perdana & Suswandari, 2021). Dalam pendidikan nasional, penguatan literasi numerasi menjadi bagian dari kebijakan Kurikulum Merdeka, sebagaimana tercantum dalam Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Proses dan Nomor 262/M/2022 tentang Profil Pelajar Pancasila (Muliastri, 2024; Sudarto et al., 2023; Utari & Muadin, 2023). Yang menegaskan bahwa pembelajaran harus mengembangkan kompetensi numerasi secara berpusat pada peserta didik (Naibaho et al., 2022). Hal ini sejalan dengan arah Asesmen Nasional (AN) yang menempatkan literasi dan numerasi sebagai tolak ukur kompetensi dasar peserta didik (Nurwahidah et al., 2023).

Namun, capaian literasi numerasi peserta didik Indonesia masih memprihatinkan. Hasil PISA 2022 menunjukkan kemampuan matematika peserta didik berada pada peringkat 69 dari 81 negara dengan skor rata-rata 366, jauh di bawah rata-rata OECD 472, sementara Rapor Pendidikan 2023 mencatat lebih dari 50% peserta didik SD belum mencapai level minimum

indikator numerasi (Maulida & Afri, 2025). Kondisi ini menegaskan bahwa literasi numerasi adalah kemampuan strategis yang harus segera diperkuat agar peserta didik memiliki daya nalar, berpikir kritis, dan keterampilan memecahkan masalah dalam kehidupan nyata (Rahmad et al., 2024).

Lebih jauh, dalam perspektif Islam, penguasaan kemampuan berpikir logis dan bernalar seperti yang tercermin dalam literasi numerasi merupakan bentuk pemanfaatan akal yang dianugerahkan oleh Allah Swt. Al-Qur'an memberikan penekanan pada pentingnya membaca, memahami, dan mengamalkan isi kitab Allah dengan sebenar-benarnya (Sarbaini et al., 2022). Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 121:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْخٰسِرُونَ ١٢١

Artinya: “Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itulah orang-orang yang beriman kepadanya. Dan barangsiapa ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.” (RI, 2019).

Tafsir Kemenag (2016) menjelaskan bahwa ayat ini menegaskan tentang orang-orang yang mengikuti kitab sucinya dengan benar, sedangkan yang mengubah dan mengingkari kerasulan Nabi Muhammad saw. termasuk orang-orang yang rugi. Ayat ini mengandung pesan bahwa membaca harus disertai pemahaman dan pengamalan, sejalan dengan literasi numerasi yang menuntut peserta didik memahami dan mengaplikasikan informasi numerik secara benar dan bertanggung jawab (Ijtahidah & Nisa', 2023).

Namun, hasil observasi penulis di kelas V MIN 6 Kota Padang pada tanggal 01 Agustus – 31 Agustus 2025 menunjukkan bahwa peserta didik masih pasif, bergantung pada penjelasan pendidik, serta mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal kontekstual. Pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik menyebabkan keterlibatan peserta didik dalam mengonstruksi pemahaman matematis belum optimal.

Kondisi tersebut juga tercermin dari hasil belajar matematika peserta didik. Data nilai matematika peserta didik kelas V MIN 6 Kota Padang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Nilai Sumatif Tengah Semester Ganjil Matematika Peserta Didik Kelas V MIN 6 Kota Padang

NO	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Tuntas ($\geq$ KKTP)	Tidak Tuntas ($<$ KKTP)	Persentase Ketuntasan
1.	V/A	28 orang	10	18	35,7%
2.	V/B	28 orang	12	16	42,9%
	Total	56	22	34	39,3%

Sumber: Dokumen guru kelas V MIN 6 Kota Padang, 2025

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar matematika pada dua kelas V masih rendah. Dari total 56 peserta didik, hanya 22 orang (39,3%) yang mencapai ketuntasan sesuai KKTP 80, sementara 34 orang (60,7%) lainnya belum memenuhi standar. Bahkan di kelas V/A, tingkat ketuntasan hanya mencapai 35,7%, sedangkan di kelas V/B sebesar 42,9%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas V MIN 6 Kota Padang masih tergolong rendah dan perlu segera diatasi melalui penerapan model pembelajaran yang lebih efektif.

Rendahnya capaian literasi numerasi peserta didik dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Dari sisi pendidik, pembelajaran masih didominasi metode konvensional dan kurang bervariasi, sehingga materi belum dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik (Pardede & Mujazi, 2024). Dari sisi peserta didik, rendahnya motivasi belajar dan persepsi bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit turut memengaruhi lemahnya kemampuan numerasi (Nirtha et al., 2024). Selain itu, keterbatasan waktu belajar, minimnya sumber belajar yang menarik, dan kurangnya pengalaman memecahkan masalah kontekstual juga berkontribusi terhadap rendahnya capaian ini (Hazimah & Sutisna, 2023). Jika kondisi tersebut tidak segera diatasi, peserta didik akan kesulitan menghadapi tantangan kehidupan nyata yang menuntut kemampuan analisis kuantitatif, berpikir logis, dan pengambilan keputusan berbasis data.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang secara teoritis dan praktis mampu mengembangkan kemampuan literasi numerasi peserta didik. Literasi numerasi menuntut peserta didik untuk memahami konsep matematika, menalar informasi numerik, serta menerapkannya dalam berbagai konteks kehidupan nyata (Hasudungan, 2022). Oleh karena itu, model pembelajaran yang dipilih harus memberikan ruang kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan secara aktif, mengaitkan konsep dengan pengalaman sehari-hari, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dipilih karena berlandaskan teori

konstruktivisme yang memandang belajar sebagai proses aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi. Dengan karakteristik tersebut, CTL dinilai memiliki kesesuaian dengan tuntutan pengembangan literasi numerasi peserta didik sekolah dasar. Selain itu, komponen utama dalam CTL, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menuntut pembelajaran aktif, bermakna, dan kontekstual (Qur & Bakar, 2025).

Keterkaitan CTL dengan literasi numerasi sangat jelas, karena literasi numerasi menuntut kemampuan membaca, memahami, dan menggunakan informasi berbasis angka dalam berbagai konteks kehidupan nyata (Hakim et al., 2023). CTL memfasilitasi hal ini dengan menghubungkan konsep matematika dengan aktivitas sehari-hari peserta didik, seperti jual beli, pengukuran, perbandingan, dan interpretasi data dalam grafik atau tabel, sehingga mampu menjembatani kesenjangan antara konsep matematika yang abstrak dengan kebutuhan praktis peserta didik.

Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan efektivitas CTL. Megawati et al. (2024) membuktikan bahwa CTL berbasis budaya Sasak berpengaruh signifikan terhadap literasi matematika peserta didik sekolah dasar. Farodisa & Wijaya (2023) menemukan bahwa CTL memberikan pengaruh positif terhadap literasi sains peserta didik kelas V. Wulandari (2023) menyatakan CTL efektif dalam meningkatkan literasi numerasi melalui eksperimen di sekolah dasar. Penelitian oleh Safitri (2021)

membuktikan bahwa CTL berbantuan media papan berpaku lebih efektif dibanding pembelajaran langsung dalam meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV. Selanjutnya penelitian oleh Pakar et al. (2024) menunjukkan bahwa CTL berbantuan media *card think* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman numerasi siswa kelas III SD.

Dengan landasan teoritis dan dukungan empiris dari berbagai penelitian, CTL menjadi pilihan strategis dalam penelitian ini. Model ini tidak hanya relevan dengan arah Kurikulum Merdeka dan kebutuhan penguatan literasi numerasi di Madrasah Ibtidaiyah, tetapi juga masih jarang diuji menggunakan desain *posttest-only control group* pada konteks Madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas V MIN 6 Kota Padang. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan strategi pembelajaran kontekstual di Madrasah, serta menjadi masukan praktis bagi pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran matematika.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan literasi numerasi peserta didik Indonesia masih rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil PISA 2022 dan Rapor Pendidikan 2023.

2. Peserta didik kelas V MIN 6 Kota Padang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika dan cenderung bergantung pada penjelasan pendidik.
3. Hasil sumatif tengah semester matematika peserta didik kelas V MIN 6 Kota Padang menunjukkan tingkat ketuntasan yang rendah, di mana sebagian besar peserta didik belum mencapai KKTP.
4. Berdasarkan hasil observasi lapangan pada bulan Agustus 2025 di kelas V MIN 6 Kota Padang, kegiatan pembelajaran matematika masih didominasi penjelasan dari pendidik dan latihan individu. Peserta didik belum sepenuhnya terlibat aktif dalam menemukan konsep melalui diskusi atau pemecahan masalah kontekstual, sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan literasi numerasi.
5. Diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik, salah satunya *Contextual Teaching and Learning* (CTL), untuk mendukung ketercapaian literasi numerasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada kemampuan literasi numerasi peserta didik yang mencakup mengidentifikasi informasi matematis dalam konteks nyata, menganalisis data atau representasi (tabel/gambar/informasi),

menggunakan model/representasi matematika (rumus, simbol, strategi), menerapkan konsep dan prosedur matematika (perhitungan) dan menafsirkan hasil untuk membuat keputusan atau penjelasan kontekstual.

2. Materi yang menjadi fokus penelitian adalah keliling bangun datar pada pembelajaran matematika kelas V.
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas V MIN 6 Kota Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk: “Mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas V MIN 6 Kota Padang.”

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan kontribusi pada kajian ilmiah mengenai efektivitas model pembelajaran CTL terhadap kemampuan literasi numerasi di Madrasah Ibtidaiyah.
- b. Menjadi referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis di bidang pendidikan dasar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta Didik: Membantu meningkatkan keterampilan literasi numerasi dengan cara belajar yang lebih kontekstual, aktif, dan bermakna.
- b. Bagi Pendidik: Memberikan alternatif strategi pembelajaran matematika yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.
- c. Bagi Sekolah: Memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika sesuai dengan arah Kurikulum Merdeka.
- d. Bagi Penulis: Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam merancang serta melaksanakan penelitian pendidikan, khususnya terkait penerapan model CTL.

G. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut dijelaskan defenisi operasional masing-masing variabel:

1. *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

CTL dalam penelitian ini diartikan sebagai model pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. CTL diterapkan melalui tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik (Mira, 2024). Dalam konteks penelitian ini, model CTL digunakan dalam pembelajaran Matematika di kelas V MIN 6 Kota Padang untuk membangun pemahaman konsep secara bermakna melalui situasi kontekstual.

2. Kemampuan Literasi Numerasi

Literasi numerasi dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam memahami, menafsirkan, serta menggunakan informasi berbasis angka dan simbol matematika untuk menyelesaikan masalah dalam konteks kehidupan nyata. Aspek literasi numerasi yang diamati mencakup kemampuan memahami soal cerita matematika, kemampuan mengidentifikasi informasi penting dan memilih strategi penyelesaian yang tepat, serta kemampuan melakukan perhitungan dan menyimpulkan hasil secara logis (Ijtahidah & Nisa', 2023). Pengukuran kemampuan ini dilakukan melalui tes tertulis yang

disusun berdasarkan indikator literasi numerasi sesuai kurikulum merdeka dan jenjang kelas V pada materi keliling bangun datar.

